

PEMBINGKAIAN BERITA PEMBEKUAN PSSI OLEH PEMERINTAH

(Studi Analisis Framing Tentang Berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah
pada Surat Kabar Kompas dan Jawa Pos Edisi 29 s.d 30 Maret 2011)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Sosial pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Disusun Oleh :

WAHYUDI CAHYO UTOMO

NPM 0743010155

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil'alamiin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pembungkahan Berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah Pada Surat Kabar Kompas dan Jawa Pos”, guna melengkapi syarat wajib tugas akhir dalam menempuh program Strata Satu jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan selesainya Skripsi ini peneliti sangat berterima kasih banyak kepada bapak Drs. Saiffuddin Zuhri, M.Si selaku dosen pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam membimbing peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan khususnya kepada :

1. Prof.Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

4. Kedua Orang Tua peneliti yang telah membesarkan dan membimbing dari kecil dengan penuh kasih sayang, tak lupa kakak penulis, Dan Sang Kekasih Eka Cahya Kartika yang selalu memberikan semangat.
5. Bapak Drs. Saiffuddin Zuhri,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan peneliti dengan baik dan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dra. Dyva Claretta,M.Si selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dan memperhatikan mahasiswa didiknya dengan baik dan sabar.
7. Teman-teman : Yoyo, Ogilvy, Yanuar, Reza Zakaria A, Rezha , David, Nugraha, Icha, Pako, dan yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.
8. Seluruh keluarga besar KINNE dan X-PHOSE (eXpresi PHOtography Seni) yang memberi berbagai macam informasi serta memberi wadah untuk berkreasi seputar dunia fotografi dan film.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 27 April 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13.
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Surat kabar dan Konstruksi Realitas	15
2.1.2 Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial	17
2.1.3 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas	19
2.1.4 Ideologi Media	23
2.1.5 Analisis Framing	27
2.1.6 Proses Framing	30

2.1.7 Konsep Analisis Framing	
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	33
2.1.8 Pemberitaan tentang Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah	44
2.2 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Metode Penelitian	48
3.1.1 Definisi Operasional	51
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian	51
3.3 Unit analisis	52
3.4 Korpus	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	53
3.7 Langkah-Langkah Analisis Framing	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.1 Profil Perusahaan Kompas	56
4.1.2 Kebijakan Redaksional Kompas	59
4.1.3 Profil Perusahaan Jawa Pos	63
4.1.4 Kebijakan Redaksional Jawa pos	68
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Berita edisi 29 Maret 2011	75
4.2.1.1 Frame Kompas edisi 29 Maret 2011	75
4.2.2. Berita edisi 30 Maret 2011	81
4.2.2.1 Frame Kompas edisi 30 Maret 2011	81

4.2.3 Berita edisi 31 Maret 2011	85
4.2.3.1 Frame Kompas edisi 31 Maret 2011	85
4.2.4 Berita edisi 29 Maret 2011	89
4.2.4.1 Frame Jawa Pos edisi 29 Maret 2011	89
4.2.5. Berita edisi 30 Maret 2011	95
4.2.5.1 Frame Jawa Pos edisi 30 Maret 2011	95
4.2.6 Berita edisi 31 Maret 2011	99
4.2.6.1 Frame Jawa Pos edisi 31 Maret 2011	99
4.2.7 Pembahasan Pemberitaan edisi 29 Maret 2011	101
4.2.8 Pembahasan Pemeberitaan edisi 30 Maret 2011	103
4.2.9 Pembahasan Pemberitaan edisi 31 Maret 2011	105
4.2.10 Frame Keseluruhan Kompas	107
4.2.11 Frame Keseluruhan Jawa Pos	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Wahyudi Cahyo Utomo. Pembungkahan Berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah (Studi Analisis Framing Tentang Berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah Surabaya Pada Surat Kabar Kompas dan Jawa Pos edisi 29 Maret s.d 31 Maret 2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembungkahan berita pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos dalam berita putusan Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar dan Konstruksi Realitas, Surat kabar sebagai kontrol sosial, Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas, Ideologi Media dan Analisis Framing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Korpus dari pemberitaan tersebut yaitu : berita-berita yang membahas tentang Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos, 29 - 31 Maret 2011.

Hasil penelitian dari Kompas, yaitu pemberitaannya tidak memihak kepada salah satu tokoh hanya menyebutkan institusi tersebut. Sedangkan pada Jawa Pos diperoleh hasil penelitian yaitu lebih membicarakan kepada Tokoh dari pemerintahan, dan yang dipermasalahkan

Kata Kunci : Pembungkahan Berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah, Kompas, Jawa Pos,

ABSTRACT

Wahyudi Cahyo Utomo. The Framing of PSSI Inflexible News by the Government (The Study of Framing Analysis about PSSI Inflexible news by Government at Kompas and Jawa Pos newspaper on March 29 till 31, 2011 edition)

The purpose of this research is for knowing the framing news at Kompas and Jawa Pos newspaper in PSSI decisive news by the government.

The theory base that used in this research is newspaper and reality construction, the newspaper as a social control, the news as a result of reality construction, media of ideology and the framing analysis.

The method that used in this research is a qualitative of research method, that used in the framing analysis from Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The corpus from those news are: the news that studied about PSSI Inflexible by the Government at Kompas and Jawa Pos newspaper on March 29 – 31 2011.

The results from Kompas is the news is not side with one of the person, they only mentioned the institution it self, At Jawa Pos newspaper, the result of the research is more talk about the person and the problems from the Government

Keywords: The Framing of PSSI Inflexible news by the Government, Kompas, Jawa pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PSSI di masa kepemimpinan Nurdin Halid memiliki beberapa hal yang dianggap kontroversi, antara lain mudahnya Nurdin Halid memberikan ampunan atas pelanggaran, kukuhnya Nurdin Halid sebagai Ketua Umum meski dia dipenjara, isu tidak sedap yang beredar pada masa pemilihan Ketua Umum tahun 2010, reaksi berlebihan atas diselenggarakannya Liga Primer Indonesia, reaksi penyelenggaraan Kongres PSSI di Pekanbaru, Riau yang kacau . Dan akhirnya Nurdin Halid dan pengurus PSSI di bekukan oleh Pemerintah dengan tidak mengakui Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI dan kepengurusannya, semua fasilitas negara dicabut, APBN di hentikan sementara, dan mengkosongkan Kantor PSSI .

Informasi tersebut ramai di berbagai media massa di Indonesia, karena selama ini masyarakat Indonesia menunggu ketegasan pemerintah untuk membekukan Nurdin Halid dan pengurus PSSI . Dan Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya informasi saja dengan kata lain, jurnalistik adalah suatu berita yang dapat disebarluaskan pada masyarakat.

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “rekonstruksi realita”. bahwa peristiwa yang disaksikan ataupun dialami oleh reporter dan juru kamera maupun editor dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung begitu cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4).

Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Assegaf mengatakan bahwa :

“Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita karangan-karangan dan ikhlah yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik dan dijual untuk umum.” (Assegaf, 1991 : 140).

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan untuk melakukan sosial kontrol, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga bersifat persuasif. Bukan saja hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu (Effendy; 1993:93)

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan

keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur,2001:163).

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana (Sobur,2001:164).

Untuk melihat perbedaan media dalam mengungkap suatu peristiwa (realitas) peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian kualitatif. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto,2004:224).

Analisis framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2004 :68)

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : 15).

Dalam analisis framing tidak lepas tokoh-tokohnya, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2004 : 16).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing milik Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta yang diberitakan oleh media. Fakta ini ditampilkan apa adanya, namun di beri bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2001 : 165).

Sedangkan proses framing itu sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada

yang lain. sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2004 : 252).

Pan dan Kosicki merupakan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kualitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan permaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi, kata, kalimat, lead, foto, grafik, dan hubungan antara kalimat (Eriyanto, 2004 : 254). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian sturuktur besar. Pertama, struktur sintaksis, Kedua, struktur skrip, Ketiga, struktur tematik dan Keempat, struktur retorik untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Kompas dan Surat Kabar Jawa Pos mengkonstruksi berita mengenai pembekuan PSSI oleh pemerintah.

Di Indonesia banyak sekali lembaga - lembaga olahraga Negara yang bernaung dibawah pemerintahan. Salah satunya PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) Lembaga Sepak bola tersebut berdiri sejak 1930 - sampai sekarang tetap berdiri, dan terkhir dibawah kepemimpinan Nurdin Halid. Pada mulai kepemimpinan PSSI yang pertama Soeratin Sosro Soegondo sampai kepemimpinan Agum Gumelar jarang bahkan dibidang tidak ada masalah besar kepada rakyat Indonesia. Para pemimpin tersebut merasa sudah mengerjakan tugasnya sesuai pekerjaanya yaitu membina para pemain dan memfasilitasi para pemain Tim Nasional (Timnas) Indonesia dan tentunya bisa mengharumkan nama Indonesia di lapangan hijau.

Tetapi pada bulan April 2007 semua kepengurusan PSSI di bawah kepemimpinan Nurdin Halid semakin menunjukkan sifat yang tidak baik. Nurdin Halid terpilih sebagai Ketua Umum PSSI dalam Musyawarah Nasional Klub dan Musyawarah Nasional di Makasar. Dalam musyawarah tersebut Nurdin Halid diakui sebagai ketua PSSI 2007 – 2011. Pada bulan September 2007 selisih beberapa bulan sesudah menjabat sebagai Ketua Umum PSSI. Nurdin Halid ditangkap dan divonis bersalah dalam kasus Korupsi penyaluran Minyak Goreng Bulog.

Dengan kejadian tersebut nama Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI, sudah tercoreng buruk di mata masyarakat pecinta sepak bola di Indonesia. Apalagi kasus Korupsi. Karena sikap Nurdin Halid sebagai Ketua Umum tidak menunjukan sikap baik malah sikap buruk. Presiden FIFA Sepp Blatter menegaskan individu dengan catatan kriminal tidak boleh di calonkan sebagai ketua. Itu salah satu pernyataan presiden FIFA Seep Blatter pada bulan Maret 2011 sebelum Kongres PSSI di Pekanbaru belangsung. Presiden FIFA mengaskan pernyataan tersebut dikarenakan Nurdin Halid yakin bisa menjabat kembali sebagai Ketua Umum PSSI.

Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Mallarangeng didampingi Ketua Umum Komite Olah Raga Nasional / Komite Olimpiade Indonesia Rita Subowo menyampaikan kepada wartawan di Kemenpora, Jakarta, Senin (28/3). Bahwa Pemerintah tidak mengakui kepemimpinan Nurdin Halid dan sekretaris Jendral Nugraha Besoes. Semua fasilitas Negara yang digunakan para pejabat structural PSSI dibawah kepemimpinan Nurdin Halid di cabut.

Pernyataan itu di sampaikan setelah Menpora dan unsure pimpinan KONI / KOI melakukan rapat kurang lebih 4 jam. Andi mengatakan, laporan pengamatan tim peninjau KONI / KOI yang hadir dalam kongres PSSI di Pekanbaru, Riau (26/3) menyebutkan kongres tidak jelas. Ketidak jelasan itu meliputi distribusi undangan, hak suara, peraturan organisasi, agenda, dan jalannya kongres yang tidak transparan. Andi megtakan, bahwa pemerintah dan KONI / KOI beranggapan bahwa persiapan penyelenggaraan kongres tidak mengikuti prosedur dan mekanisme sesuai peraturan yang berlaku serta tidak dilakukan dengan profesional.

Acara Konferensi pers di Kemenpora, Jakarta selatan. Menpora menyatakan Nurdin Halid dan kepengurusannya sudah tidak diakui oleh Pemerintah. Hal ini lebih ditanggapi dengan sangat antusias oleh masyarakat luas. Hampir semua media cetak terutama surat kabar harian memuat berita tentang Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah, bahkan menjadi headline beberapa surat kabar, tak terkecuali harian Kompas dan Jawa Pos. Semua media berlomba-lomba untuk menyajikan berita yang terbaik dan menarik mengenai ketegasan pemerintah terhadap PSSI dibawah kepemimpinan Nurdin Halid, karena ketegasan ini menjadi suguhan yang bernilai berita tinggi dalam dunia pers. Dan berita ini yang dinanti oleh masyarakat Indonesia.

Akan tetapi dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas, antara media cetak satu dengan yang lain memiliki perbedaan, seperti halnya pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos. Pada headline harian Kompas edisi 29 Maret 2011

memberi judul “Pemerintah Tak Akui Nurdin”, sedangkan headline harian Jawa Pos pada edisi yang sama memberi judul “SBY-Menpora Tak akui Nurdin Cs”.

Seperti halnya isi berita mengenai Pernyataan Menpora pertama pada harian Kompas dan Jawa Pos, keduanya menulis pernyataan dari Menpora, Ketua Koni / KOI, dan tim FIFA. Pada harian Kompas edisi 30 Maret 2011 memuat tentang Ketua PSSI Dipilih pada 29 April di Surabaya, secara keseluruhan lebih ke arah lain tidak membahas Nurdin Halid lebih dalam. Karena masyarakat sudah mengetahui di hari pertama bahwa Nurdin Halid bersikap tidak baik pada saat kepemimpinannya. Sedangkan di Jawa Pos di edisi yang sama memuat tentang Nurdin Cs keluar dari kantor PSSI, secara keseluruhan bahwa lebih banyak membahas Nurdin Halid yang sudah keluar dari kantor PSSI. Dan tanggapan 78 pemilik suara (pada saat Kongres di Riau) memilih kongres di Surabaya.

Selain itu isi berita pada harian Kompas edisi 31 Maret 2011 yang memuat mengenai PSSI menolak kosongkan kantor, secara keseluruhan lebih banyak memuat bahwa Pengurus PSSI pimpinan Nurdin Halid menolak mengosongkan kantor di Kompleks stadion gelora Bung Karno. Sedangkan harian Jawa Pos pada edisi yang sama lebih banyak memuat Sekjen PSSI Nugraha Besoes di laporkan ke Mabes Polri diduga melakukan pembohongan publik atas pernyataannya seputar penundaan Kongres PSSI di Pekanbaru, Riau. Dan memuat tanggapan dari mantan Ketua Umum partai Golkar Jusuf Kalla yang berusaha melindungi Nurdin Halid.

Hal ini membuat media berlomba-lomba untuk menyajikan berita yang aktual dan menarik pembaca, sehingga wacana yang ditimbulkan penuh sensasi dan kontradiksi. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam membingkai berita terutama dalam menyusun, mengisahkan, menulis dan menekankan fakta-fakta mengenai Pembekuan PSSI oleh Pemerintah.

Alasan peneliti memilih surat kabar Kompas dan Jawa Pos dikarenakan media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda. Pada surat kabar Jawa Pos Dalam pemberitaannya selama tiga hari membahas berita pembekuan PSSI Oleh Pemerintah lebih mengarah ke salah satu tokoh Yaitu SBY - Andi Mallarangeng. Sehingga isu yang ditampilkan juga mengalami perbedaan. Selain itu, surat kabar Jawa Pos memberitakan berita tersebut masuk pada halaman Utama. Surat kabar ini mampu mengadakan kebebasan pers dan tidak hanya mengungkapkan berita-berita umum, melainkan juga berita yang bersifat olahraga. Oleh karena itu dalam penyampaian berita menghendaki dan mengarahkan pada sesuatu yang lain daripada yang lain, dengan menampilkan rubrik tertentu sebagai nominasi unggulan, berita-berita, reportase, gambar kartun, hiburan yang bersifat kreatif, juga tidak ketinggalan berita yang bersifat kesenangan.

Sedangkan untuk perbandingan, alasan lain memilih surat kabar Kompas yang mana berita tersebut menjadi salah satu headline dan merupakan harian yang memiliki gaya penulisan cenderung “terbuka” dan bersahaja dalam menggambarkan

realitas yang terjadi di masyarakat, dan Kompas juga memiliki reputasi kedalam analitis dan gaya penulisan yang rapi. Harian Kompas sangat diakui keberadaanya di Indonesia dan tegas dalam menulis realitas. Kompas termasuk media yang menyajikan berita dari dua sisi yang berbeda. media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda. Pada surat kabar Kompas dalam Headline pemberitaannya selama tiga hari membahas berita pembekuan PSSI Oleh Pemerintah lebih menjelaskan ke Pemerintah Atau Lembaga Sepak Bola Indonesia yaitu PSSI tidak menjelaskan tokoh Yaitu SBY atau Nurdin Halid. Sehingga isu yang ditampilkan juga mengalami perbedaan. Selain itu, surat kabar Kompas memberitakan berita tersebut masuk pada halaman Utama dan halaman Olahraga.

Pada penelitian ini penulis membingkai pemberitaan dari dua media cetak, yaitu Kompas dan Jawa Pos. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing juga menekankan pada penonjolan teks komunikasi, sehingga membuat informasi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh masyarakat. Penonjolan berita dimaksudkan agar proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2004 : 186-187).

Tema-tema , penulisan judul serta pemakaian kata atau kalimat yang dipakai oleh Kompas dan Jawa Pos memiliki perbedaan yang bisa menimbulkan makna konotasi dan denotasi. Harian Kompas dalam menyajikan berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah menggunakan kata-kata atau kalimat yang lebih bersahaja dan tidak mempunyai makna konotasi yang buruk. Sedangkan Jawa Pos terkadang menggunakan kata-kata atau kalimat yang mempunyai makna konotasi seperti pada Jawa Pos edisi 29 Maret 2011, contohnya : “ Pemerintah benar – benar kehabisan kesabaran melihat sepak terjang Nurdin Halid dan antek – anteknya di PSSI...”. Dan ada pula “ Nurdin Halid dan kroninya kini tidak bisa lagi berkutit “

Perbedaan Kompas dan Jawa Pos dalam mengkonstruksi atau membingkai berita dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari kedua media dalam mempersepsikan peristiwa tersebut. Perbedaan dari cara kedua harian tersebut dalam mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan visi dan misi dari masing-masing surat kabar. Dipilihnya surat kabar Jawa Pos dan Kompas sebagai subyek penelitian dengan alasan bahwa keduanya merupakan pers umum, pers nasional yang sama-sama terbit dan yang paling berpengaruh di Surabaya, bahkan di Jawa Timur. Serta mendapat pangsa pasar yang tersebar di Surabaya. Jawa Pos misalnya merupakan surat kabar regional terbesar di Jawa Timur yang terbit secara nasional. Dimana visi dan misi harian Jawa Pos adalah menyajikan surat kabar yang menginformasikan berita kepada khalayak paling baru. Pemilihan berita Jawa Pos dalam penelitian ini, karena Jawa Pos merupakan perusahaan pers terbesar kedua dan merupakan Koran terbesar ketiga di Indonesia. Harian Jawa Pos

ini memiliki misi idil dan misi bisnis sebagai pilar utama untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam penyampaian berita menghendaki dan diarahkan pada sesuatu yang lain daripada yang lain dengan menampilkan rubrik-rubrik tertentu sebagai nominasi unggulan, berita-berita yang paling actual, reportase, gambar kartun, hiburan-hiburan yang bersifat kreatif, juga tidak ketinggalan berita yang bersifat kesenangan (Human Interest) (Totok, 2001 : 33).

Sedangkan Kompas merupakan salah satu surat kabar yang termasuk dalam 10 surat kabar besar nasional dan menjadi surat kabar terbesar kedua di Jawa Timur setelah Jawa Pos. Kompas merupakan pers nasional yang mempunyai visi dalam keredaksionalnya yaitu kemanusiaan dan manusia, sehingga harian ini berusaha untuk senantiasa peka akan nasib manusia dan mengingatkan yang mapan (Oetama, 2001 : 147). Dipilihnya harian Kompas karena merupakan harian yang paling prestisius dan paling laku di Indonesia dan merupakan surat kabar berkualitas terbesar di Asia Tenggara, selain itu Kompas juga memiliki kerajaan bisnis yang terdiri dari 38 perusahaan yang dikenal sebagai Kompas-Gramedia Group. Melalui berbagai buku, majalah dan surat kabar, Kompas-Gramedia Group mendominasi industry penerbitan. Kedua surat kabar ini juga sama-sama menganggap berita PSSI mempunyai nilai berita (News Value) yang tinggi karena sesuai dengan pangsa pasar terbesar mereka yaitu masyarakat pecinta bola di Indonesia.

1.2`Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

" Bagaimana pembingkai berita Pembekuan PSSI Oleh Pemerintah pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos edisi 29 Maret, 30 Maret, 31 Maret 2011 “

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah serta perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita tentang putusan Pembekuan PSSI oleh Pemerintah berdasarkan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan ciri ilmiah pada sebuah penelitian ilmiah dengan mengaplikasikan teori-teori khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas melalui analisis framing.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan sebagai referensi, bahan kajian dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian untuk melakukan penelitian.
2. Memberikan edukasi bagi masyarakat bahwa sesungguhnya berita tidaklah subyektif seperti pandangan umum. Diperlukan pandangan yang komprehensif untuk bisa menelaah isi berita dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat yang bisa menyebabkan konflik.